

Meningkatkan Minat Membaca Di Pendidikan Sekolah Dasar

Irandi Sitinjak

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

irandisitinjak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif upaya meningkatkan minat baca siswa khususnya dikalangan sekolah dasar. Minat baca merupakan suatu pengaruh yang besar bagi siswa. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama, antara siswa itu sendiri, guru maupun orang tua. Namun rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar menjadi salah satu halangan, kurangnya keinginan dan kemauan dari siswa itu sendiri, guru juga belum mengharuskan siswa untuk membaca buku saat pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar sebaiknya siswa diberi dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan dikenalkan dengan bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, maka dari itu kebiasaan membaca siswa dimasa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tumbuh dewasa. Penelitian ini dilakukan dengan merumuskan masalah penelitian mencari referensi-refrensi dari jurnal-jurnal yang relevan dan yang sejenis untuk dianalisis datanya, jurnal dikumpulkan dengan dengan menelusuri internet melalui Google Chendikia dan/atau Google Scholar. Data-data yang didapat dianalisis dan dibandingkan metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil analisis dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Membaca, Pendidikan, SD.

1. PENDAHULUAN

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca bahwa kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001; 182). Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca jura merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Kecenderungan mendorong membaca di kalangan siswa, khususnya siswa sekolah dasar, saat ini belum banyak diterapkan karena kurangnya minat, motivasi, dan disiplin diri siswa. Meningkatnya keinginan siswa untuk membaca akan meningkatkan keterpaparan mereka terhadap bahasa tulis dan makna yang tertanam di dalamnya. Namun minat baca siswa SD yang rendah menjadi masalah karena guru kurang memberikan pengajaran yang cukup dan tidak mewajibkan siswanya untuk membaca buku. Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mendapatkan pengetahuan baru, sehingga minat baca siswa harus dipupuk lebih lanjut sehingga mereka dapat memahami sepenuhnya makna dari apa yang mereka baca.

Mempertimbangkan fakta tersebut, rasa ingin tahu merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum membaca. Oleh karena itu, jika siswa dibiasakan dengan bahan bacaan dan dibiasakan membaca sejak dini, kecintaan mereka pada membaca hanya akan tumbuh seiring dengan perkembangan mereka di sekolah dan hingga dewasa. Berdasarkan hasil

kajian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, belum banyak program yang dilaksanakan yang berdampak pada rendahnya minat baca siswa. Penulis akan melakukan penelusuran literatur berdasarkan artikel yang relevan dengan topik yang akan dibahas dengan tujuan (1) meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, (2) mengurangi dampak negatif membaca terhadap prestasi akademik siswa, dan (3) meningkatkan motivasi membaca siswa. (Elendiana, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

3. HASIL

Membaca adalah salah satu kebiasaan terpenting yang dapat diambil seorang anak; itu memiliki manfaat di luar ruang kelas yang dapat memiliki dampak yang bertahan lama pada perkembangannya. Sayangnya, kebiasaan membaca buku remaja telah menurun. Remaja saat ini tidak lagi membaca buku seperti beberapa dekade lalu. Di sisi lain, ketika cerita seperti Harry Potter dan Twilight diadaptasi menjadi film, mereka mendapatkan basis penggemar yang jauh lebih besar daripada novel aslinya.

Membaca adalah hobi yang tidak ada habisnya. Teknologi menjadi alasan utama mengapa anak muda saat ini memiliki kebiasaan membaca yang lebih sedikit dibandingkan generasi orang tuanya. Perhatian anak-anak dapat dialihkan dari tugas sekolah dan kebiasaan membaca dengan menggunakan perangkat digital. Kemajuan teknologi bukan lagi sebuah kejutan, dan generasi ini terus mengikutinya; namun, kecanduan yang diakibatkannya berbahaya. Sebagian besar, alat digital telah menggantikan metode tradisional untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak.

Orang tua dan pendidik hari ini harus memetakan arah bagi generasi pembaca berikutnya dengan mendorong generasi berikutnya untuk merangkul kebiasaan membaca di masa lalu. Aman untuk mengatakan bahwa seks tidak akan pernah menjadi jawaban dalam hal membaca. Membaca dapat dialami dan diapresiasi dengan sendirinya, baik melalui penggunaan contoh ilustratif atau humor. (Andhika, 2021)

Membaca adalah proses menangkap makna yang dimaksudkan penulis melalui decoding teks dan mengevaluasi ide-ide penulis untuk menentukan apakah mereka konsisten dengan ide Anda atau tidak. Ini memungkinkan Anda untuk memahami setiap kalimat dari apa yang Anda baca dan menarik kesimpulan Anda sendiri tentang maksud penulis. Namun, minat seseorang terhadap sesuatu berubah dari rasa ingin tahu menjadi antusiasme ketika rasa ingin tahu mereka dipicu oleh sesuatu yang mereka sukai. Istilah "keinginan" digunakan untuk menggambarkan momen fokus yang intens pada tujuan atau kepemilikan yang berharga. Objek yang menarik dapat memicu keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentangnya atau memperolehnya jika ada insentif untuk melakukannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keinginan membaca siswa inilah yang mendorong berkembangnya keinginan dan kemampuan siswa tersebut untuk membaca, serta mengungkapkan ketertarikan siswa terhadap berbagai perangkat sastra. Minat membaca anak sangat bervariasi; beberapa tidak tertarik sama sekali, sementara yang lain ditarik oleh indikator seperti keinginan untuk menjadi seperti karakter media favorit mereka, untuk menikmati dan menganalisis sebuah cerita, untuk menceritakan kisah yang bagus sendiri, untuk dapat melakukannya dengan sukses.

Minat Baca di SD N Medan sudah baik, karena fasilitas perpustakaan di SD Negeri 15 Medan sudah memadai dan buku-buku yang ada di perpustakaan sudah lengkap. Di perpustakaan tersedia buku fiksi dan nonfiksi. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dewi selaku guru kelas IV di SD Negeri 15 Medan. Beliau mengatakan bahwa minat baca di SD Negeri 15 Medan: " Minat Baca di SD Negeri 15 Medan sudah baik, siswa nya juga mengikuti

kegiatan literasi yang ada di sekolah, dan fasilitas perpustakaan yang memadai siswa untuk membaca buku “. Berdasarkan pernyataan di atas di peroleh informasi bahwa minat baca di SD Negeri 15Medan minat bacanya sudah baik dan siswa nya mampu mengikuti kegiatan literasi yang ada di sekolah.

Hasil dari konferensi siswa-guru tentang upaya meningkatkan minat baca siswa mencakup rincian tentang bagaimana guru mendorong siswa untuk ikut bercerita dan mendengarkan cerita, dan bagaimana siswa tersebut didorong untuk menarik kesimpulan menarik dari apa yang mereka dengar. Untuk membantu siswa yang kreatif dan inovatif menulis dan memahami informasi yang disajikan dalam bacaan, guru sering memberi mereka prompt menulis.

Minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka terusik oleh inisiatif ini. Kehadiran jam cerita seperti itu sangat penting untuk melatih siswa menjadi pendengar dan penulis yang efektif; pengajaran seperti itu lebih dari sekadar membangkitkan minat siswa dalam membaca; itu juga mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan upaya orang yang membacakan untuk mereka. Namun motivasi membaca siswa rendah, sehingga mereka sering menolak untuk membaca buku ketika diinstruksikan oleh guru dan malah menghabiskan waktunya untuk bermain. Meskipun siswa di Kelas IIIB mungkin memiliki keinginan membaca yang berkurang, faktor ini berdampak signifikan pada nilai mereka secara keseluruhan. Sebagian besar siswa hanya mau membaca buku yang banyak gambarnya, dan hampir tidak ada di kelas saat waktu sholat. Siswa dibatasi untuk makan makanan yang disiapkan di rumah dan bermain video game. Kemudian, jika sebuah cerita didiskusikan selama pembelajaran, siswa hanya mengisi bagian yang kosong dengan jawaban yang tidak relevan atau bertentangan dengan apa yang telah mereka baca.

Motivasi membaca siswa yang rendah dapat diatasi dengan mendorong mereka setiap hari untuk membaca fiksi dan peristiwa terkini. Melaksanakan pembelajaran literasi kemudian menanyai siswa tentang apa yang telah mereka baca, guru secara berkala mendorong siswa untuk membaca nyaring secara berpasangan atau kelompok kecil, dan meminta siswa membawa buku dari rumah yang masih layak dibaca agar dapat didiskusikan dengan teman sekelas . Selain tanda penghargaan tradisional (selendang doa, suguhan manis, dll.), Saya ingin memberikan buku kepada siswa saya yang mendapat nilai bagus di Ujian Tengah Semester (UTS) sebagai cara untuk menginspirasi mereka untuk terus mengejar keunggulan akademik. dan untuk mengembangkan kecintaan belajar seumur hidup melalui membaca.

Hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa yang dapat diimplementasikan di dalam kelas. Ini termasuk mengadakan waktu cerita selama pengajaran online (dari rumah ke rumah), menugaskan tugas membaca, dan memberi siswa sepuluh hingga lima belas menit waktu membaca sebelum kelas dimulai. Cara lain yang dilakukan guru adalah mendorong siswa untuk bercerita tentang apa yang telah mereka baca, bertukar buku dengan teman, memberikan buku sebagai hadiah, dan menyelesaikan tugas membaca harian. Guru dapat membangkitkan minat membaca siswanya dan mendorong mereka untuk lebih banyak membaca dengan menyediakan sudut baca di setiap kelas.

Siswa dengan keterampilan membaca pemahaman setara dengan staf administrasi sekolah dapat membaca buku di kelas setiap kali mereka memiliki waktu luang sepanjang hari. Buku-buku yang tersedia di toko buku termasuk fiksi, teks-teks keagamaan seperti Alkitab dan Alquran, dan majalah berkala seperti Majalah Bobo dan Jurnal Bobo. Motivasi dan harapan membaca siswa termasuk dalam kuartil terendah karena dari sebelas indikator yang dipelajari oleh para akademisi mengungkapkan tipe kepribadian dominan yang lebih mengutamakan bermain daripada membaca dan makan di waktu luang. strategi yang kurang dikenal dan kurang dimanfaatkan untuk mengurangi keengganan siswa untuk mengambil buku. Selain itu, kecuali Anda memiliki siswa yang lebih suka bermain daripada

membaca, atau kecuali siswa tersebut diinstruksikan oleh seorang guru, buku harus dijauhkan dari rumah.

Dalam penelitian ini, kami juga membahas tantangan yang terkait dengan pengajaran kelas tradisional dan pembelajaran online. Ini merupakan tantangan baru bagi para pendidik di era Covid-19; tanpa persiapan apa pun, guru akan kurang siap untuk memberikan pengajaran berbasis digital kepada siswa. Ini akan sangat sulit bagi siswa sekolah dasar dan orang tua yang mungkin buta huruf teknologi. Namun, hal ini tidak boleh dijadikan alasan untuk berhenti mengajar siswa dan belajar dari guru. Para peneliti mengungkapkan bahwa, ketika masalah muncul selama pengajaran kelas tradisional atau studi online, tindakan terbaik adalah menciptakan lingkungan belajar yang segar dan menyenangkan. Ada keuntungan menggunakan teknologi di kelas yang umumnya tidak diizinkan, seperti siswa bermain ponsel selama di kelas dan hanya berhenti ketika diminta untuk mempelajari cara menggunakannya. Namun, hasil percakapan siswa dengan guru tentang penyelesaian masalah ini melalui zoom dan PPT menunjukkan bahwa siswa masih terdorong untuk mencoba membaca materi pelajaran dalam format ini. Baik dengan memberikan inspirasi maupun arahan. Pentingnya membaca bagi perkembangan individu merupakan masalah mendasar yang harus disikapi secara serius; salah satu tantangan yang dihadapi pendidik dalam budidaya Meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan alat bantu baca berhadapan dengan fenomena ketidaktertarikan siswa.(Andhika, 2021).

4. PEMBAHASAN

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku- buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Menurut adzim (2004, hlm.52-67) beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca diantaranya: (a) orang tua menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai pada dengan anak (c) buatlah saat membaca saat dengan anak) Sedangkan menurut Astuti (2013. Hlm. 28) upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi orang tua dan guru (b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (e) pengemasan buku yang menarik).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar masih rendahnya minat baca siswa. Bagaimana upaya Meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru, sekolah, teman-teman sebaya lingkungan sekitar.Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut minat baca sebaiknya lebih dikembangkan lagi supaya dalam kegiatan membaca siswa mendapatkan banyak manfaat membaca, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca. Dalam lembaga pendidikan sebaiknya guru meningkatkan minat baca siswa, supaya dalam diri siswa ada juga keinginan dan kemauan.

Pihak sekolah hendaknya lebih berupaya untuk membangkitkan minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku yang menarik bagi mereka, karena hal ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi dan perencanaan yang lebih baik dapat

membantu sekolah memanfaatkan sumber daya seperti penyimpanan buku, yang kemudian dapat digunakan secara maksimal dengan menyediakan berbagai bahan bacaan kepada siswa untuk membangkitkan minat mereka dan mendorong mereka untuk membaca. Guru harus lebih banyak akal dan imajinatif ketika merancang ruang baca untuk siswa mereka; siswa akan lebih cenderung membaca buku yang menarik minat mereka jika mereka tahu itu akan digunakan di kelas. Selain itu, instruktur diharapkan untuk membekali siswa dengan sumber-sumber seperti novel, sastra, komik, dan bahan referensi buku lainnya. Penulisan ini mengajak penulis lain untuk mempertimbangkan dan memikirkan bagaimana cara meningkatkan minat baca siswa di Indonesia. Peneliti lain mungkin akan melakukan penelitian yang serupa, namun pada subjek atau objek yang berbeda, sehingga memberikan wawasan yang berbeda tentang minat baca siswa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 54. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>
- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Azhari, N., Sulistia, H., & Wanda, M. A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri Tangerang 15. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 28–35. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Basri, A. (2013). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MERINGKAS WACANA DENGAN TEKNIK RUMUS 4P (PANTAU, PANGKAS, PADUKAN, PANGGIL) DI SD NEGERI 060814 MEDAN TAHUN 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Basri, A. (2021). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS RENDA. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2(2), 43-50.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Elfrianto, E., Nasution, I. S., Siregar, E. F., & Yuhdi, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9-16.
- Febriyana, M., Sitepu, M. S., & Harahap, P. N. (2023). Meningkatkan Minat Literasi Pada Anak Melalui Bimbingan Belajar Di Desa Sei Limbat. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 210-215.
- Fitriana. (2017). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas Iiib Sd Negeri Jageran Improving the Reading Interest of Grade Iiib Students of Sd Negeri Jageran By Using Big Book Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 550–557
- Nasution, I. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 8(2), 42-52.
- Pratiwi, I. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Rahayu, E., Azizah, A., Ratman, R., Risma, I., & Sitepu, M. S. (2022). Pengembangan E-Modul Serli Berbasis Android Materi Magnet bagi Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 223-236.
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- Sugira, H., & Amelia, C. (2022). Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SDN 3 Kutacane Perapat Timur. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(2), 60-75.
- Wandari, K., & Nasution, I. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Kelas IV SD. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 72-80.
- Yusrizal, Y., Lubis, B. S., Fatmawati, F., & Muzdalifah, D. (2020). pengaruh metode visit home dan pola bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di era pandemi covid-19. *Jurnal Tematik*, 10(3), 129-135.